

Health Counseling on Early Initiation of Breastfeeding (IMD) and Exclusive Breastfeeding for Third Trimester Pregnant Women

Penyuluhan Kesehatan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III

Rahmawati*, Waode Syahrani Hajri, La Rangki, Ida Mardhiah Arfini

a,b,c,d,e Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Abstract

Early Initiation of Breastfeeding is the provision of Mother's Milk (ASI) to the baby in the first hour after birth, where the baby is placed on the mother's chest and allows the baby to find the mother's nipple. Early Breastfeeding Initiation (IMD) is one way to reduce the Infant Mortality Rate (IMR). The purpose of this community service is to increase public knowledge (pregnant women) about Early Initiation of Breastfeeding and exclusive breastfeeding. The method used was counseling with lectures, discussions, and questions and answers as well as pre and post tests on Early Initiation of Breastfeeding and exclusive breastfeeding. The counseling participants were pregnant women who visited the KIA Poly Hospital of Aliyah Kendari Hospital as many as 20 people. The result was that the participants were very enthusiastic in watching and participating in the PkM activities. The pre-test of participants' knowledge was carried out by the service team and after the counseling, the mother's knowledge was also measured. The conclusion of this service is that there is an increase in knowledge of pregnant women about Early Initiation of Breastfeeding and exclusive breastfeeding.

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu caramenurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (ibu hamil) tentang Inisiasi Menyusu Dini dan ASI eksklusif. Metode yang digunakan penyuluhan dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta pre dan post test tentang Inisiasi Menyusu Dini dan ASI eksklusif. Peserta penyuluhan adalah ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA RS Aliyah Kendari sebanyak 20 orang. Adapun hasilnya adalah peserta sangat antusias menyaksikan dan mengikuti jalannya kegiatan PkM. Pre test pengetahuan peserta dilakukan oleh tim pengabdian dan setelah penyuluhan juga dilakukan pengukuran pengetahuan ibu. Simpulan pengabdian ini adalah ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini dan ASI eksklusif.

Keywords: Pengetahuan, Ibu Hamil, Penyuluhan, Inisiasi Menyusu Dini, ASI eksklusif

1. Pendahuluan

Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya (Kusnan, Binekada, et al., 2020; Kusnan & Afrini, 2019). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) usia 28 hari yang di Indonesia pada tahun 2000 masih tinggi yakni sebesar 22% (Zairinayati & Purnama, 2019; Zakaria et al., 2016). Namun, praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) khususnya di Indonesia masih sangat rendah (La Aga, 2019). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 67.74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50% (Kementerian Kesehatan, 2021).

* Corresponding author:

E-mail address: rahmawati.kdi82@uho.ac.id

Beberapa intervensi yang dapat mengganggu kemampuan alami bayi untuk mencari dan menemukan sendiri payudara ibunya diantaranya, obat kimiawi yang diberikan saat ibu melahirkan bisa sampai ke janin melalui ari-ari dan mungkin menyebabkan bayi sulit menyusu pada payudara ibu. Kelahiran dengan obat-obatan atau tindakan, seperti operasi sesar, vakum, forceps, bahkan perasaan sakit di daerah kulit yang digunting saat episiotomi dapat pula mengganggu kemampuan alamiah ini (Fikawati & Syafiq, 2010).

Berhasil atau tidaknya penyusuan dini di tempat pelayanan ibu bersalin, rumah sakit sangat tergantung pada petugas kesehatan yaitu perawat, bidan atau dokter. Merekalah yang pertama sekali akan membantu ibu bersalin melakukan penyusuan dini. Petugas kesehatan di kamar bersalin harus memahami tatalaksana laktasi yang baik dan benar. Petugas kesehatan tersebut diharapkan dapat memahami, menghayati dan mau melaksanakannya. Betapapun sempitnya waktu yang dipunyai oleh petugas kesehatan tersebut, diharapkan masih dapat meluangkan waktu untuk memotivasi (Heryanto, 2016). Peran rumah sakit bersalin, rumah sakit umum dan puskesmas sangat menentukan pelaksanaan penyusuan dini. Peraturan pemerintah telah banyak mendukung pelaksanaan penyusuan dini, peraturan-peraturan tersebut yaitu melarang para produsen susu buatan mencantumkan kalimat-kalimat promosi produknya yang memberikan kesan bahwa susu buatan tersebut lebih dari ASI (Fitriyah et al., 2022; Rezal, 2021).

Pentingnya pendidikan kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif, memotivasi tim pengabdian Masyarakat untuk melakukan penyuluhan kepada para ibu hamil, khususnya ibu hamil trimester III. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberian penyuluhan kesehatan pada ibu hamil di Poli KIA RS Aliyah II Kendari yang melibatkan 17 ibu hamil. Penyuluhan kesehatan dilakukan menggunakan metode penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab. Tim pengabdian membuat kuesioner penilaian pretest dan posttest tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program ini untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dicanangkan. Adapun aspek yang dievaluasi meliputi : efektivitas pelaksanaan. Perubahan tingkat pengetahuan dilihat dari nilai pre dan post test. Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini, langkah pertama, melakukan pre tes pada ibu hamil, langkah kedua ceramah tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif, langkah ketiga adalah menyebarkan leaflet tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif dan diakhiri dengan post tes.

Agenda kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Persiapan dilakukan dengan menyampaikan kepada mitra apa yang akan dilakukan, kemudian tim melakukan pembuatan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), serta menyiapkan alat yang akan digunakan misalnya laptop, LCD. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan perkenalan dari tim pengabdian dari Fakultas Kedokteran dibantu oleh tenaga kesehatan dari RS Aliyah II Kendari. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan penyebaran kuesioner tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi atau ceramah yang dibawakan oleh salah satu tim pengabdian. Setelah pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan Tanya jawab. Kondisi ini berlangsung sekitar 30 menit kemudian masyarakat atau ibu hamil diberi leaflet tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif dan terakhir adalah pembagian kuesioner tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif untuk mengukur pengetahuan ibu hamil pasca penyuluhan. Kesimpulannya bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif.

Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada ibu hamil, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah ibu hamil yang tidak tahu menjadi tahu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada saat pemberian materi penyuluhan. Dimana penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau memengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (Abhinaja & Astuti, 2013).

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pengabdian

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan peserta
1.	5 menit	Pembukaan: 1. Memberi salam 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Menyebutkan materi/pokok bahasan yang akan disampaikan	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan memperhatikan
2	35 menit	Pelaksanaan : Menjelaskan materi penyuluhan secara berurutan dan teratur. Materi : 1. Definisi IMD dan ASI eksklusif 2. Manfaat IMD dan ASI eksklusif	Menyimak, memperhatikan
3.	20 menit	Evaluasi : Meminta kepada warga menjelaskan atau menyebutkan kembali tentang: 1. Definisi IMD dan ASI eksklusif 2. Manfaat IMD dan ASI eksklusif	Bertanya dan menjawab pertanyaan.
4.	5 menit	Penutup : 1. Mengucapkan terimakasih atas peranpeserta 2. Mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam.	Menjawab salam

Sejalan dengan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh (Rangki & Dalla, Fitriani, Alifariki, 2020) dan juga penyuluhan (Kusnan, Eso, et al., 2020) melaporkan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal ini adalah siswa.

Dengan pemberian materi penyuluhan, ibu hamil dapat mendengarkan dengan baik. Dalam proses penyuluhan ini yang dibutuhkan suatu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, metode penyuluhan ini merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang penyuluh dalam proses pemberian penyuluhan pada diri ibu hamil untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi penyuluhan tidak hanya cukup dengan pemberian materi dan definisi, namun juga pemberian media leaflet. Akan tetapi apabila materi dan pemberian leaflet akan membuat ibu hamil jenuh sehingga dibutuhkan suatu metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi untuk mendapatkan pembelajaran penyuluhan yang menyenangkan dan lebih memahami materinya kita dapat menggunakan metode kuesioner, karena dengan metode ini dapat menyangkut aspek (kognitif, psikomotor, dan afektif) (Aryani et al., 2015).

Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan, Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi. Sedangkan psikomotorik merupakan aktivitas fisik yang 50 berkaitan dengan proses mental. Sehingga masyarakat akan lebih memahami materi karena masyarakat atau ibu hamil mengaplikasikannya melalui kuesioner (Nurtikasari & Soraya, 2017).



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi



Gambar 2. Dokumentasi Pasca Penyuluhan

4. Simpulan

Setelah mendapatkan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif, pengetahuan ibu hamil meningkat. Sangat diharapkan kegiatan penyuluhan seperti ini dapat diterapkan oleh pihak RS Aliyah II Kendari pada setiap poliklinik.

Acknowledgements

Ucapakan terima kasih kami ucapkan kepada para pihak terutama Bapak Rektor Universitas Halu Oleo dan Ketua LPPM Universitas Halu Oleo yang telah memberikan support pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

References

- Abhinaja, I. W., & Astuti, P. A. S. (2013). Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya Di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun. *Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 3.
- Aryani, D., Mardiana, M., & Ningrum, D. N. A. (2015). Perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada wanita pekerja seksual Kabupaten Tegal. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160–168.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2010). Kajian implementasi dan kebijakan air susu ibu eksklusif dan inisiasi menyusui dini di Indonesia. *Makara Kesehatan*, 14(1), 17–24.
- Fitriyah, N., Fitriani, N., & Sriwahyungsih, A. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Desa Pandai Woha. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(04), 211–214.
- Heryanto, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), Hal-17.
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Kusnan, A., & Afrini, I. M. (2019). Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(1), 91–96.
- Kusnan, A., Binekada, I. M. C., & Usman, A. N. (2020). The proxy determinant of complementary feeding of the breastfed child delivery in less than 6 months old infant in the fishing community of Buton tribe. *Enfermeria Clinica*, 30, 544–547.
- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., & Ruslan, Ruslan, Alifariki, L. . (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. *Holistik J Kesehat*, 14(2), 195–201.

- La Aga, E. (2019). Cakupan dan Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Pemukiman Kumuh Dalam Perkotaan di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Majalah Kesehatan FKUB*, 6(1), 44–55.
- Nurtikasari, A., & Soraya, R. (2017). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari Ibu ke Anak (PPIA) Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan (Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 94–99.
- Rangki, L., & Dalla, Fitriani, Alifariki, L. . (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274.
- Rezal, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Konawe Kepulauan. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 94–101.
- Zairinayati, Z., & Purnama, R. (2019). Hubungan hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(1).
- Zakaria, Z., Hadju, V., As' ad, S., & Bahar, B. (2016). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (Asi) Padaibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 161–169.